

PERUBAHAN PERILAKU EMOSIONAL ANAK KELAS V TERHADAP FILM SERIAL ANIMASI *TSUBASA*

Abdul Syukur¹, Susilawati², Husni Wakhyudin³

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang, Indonesia
email: abdulsyukurreal@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to know the existence of changes in the emotional behavior of students toward the Tsubasa animated serial film. The approach used in this study is a qualitative research approach. In principle, this qualitative research is a procedure to result a number of descriptions of what is written and what is spoken by people who become the target of research and descriptions of their behavior which can be observed. Qualitative research is neither aiming at measuring nor using procedures in explaining the results of research. This approach is used to explain and describe the focus of research, which is about changes in emotional behavior of fifth grade students to the Tsubasa animated serial film. The appearance of emotional changes of the students out of 38 students in this study as many 21 children experienced high emotional changes, while 17 children experienced moderate emotions.

Keywords: *Television, Tsubasa Animation Series, Emotional Changes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perubahan perilaku emosional anak terhadap terhadap film serial animasi *Tsubasa*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif pada prinsipnya penelitian kualitatif adalah suatu prosedur untuk menghasilkan sejumlah deskripsi tentang apa yang ditulis dan apa yang diucapkan oleh orang yang menjadi sasaran penelitian serta deskripsi mengenai perilaku mereka yang dapat diamati. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk melakukan pengukuran atau tidak menggunakan prosedur-prosedur dalam menjelaskan hasil penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk menjabarkan dan mendeskripsikan fokus penelitian, yaitu mengenai perubahan perilaku emosional anak kelas V terhadap film serial animasi *Tsubasa*, pemunculan perubahan emosional anak dari 38 anak dalam penelitian ini sebanyak 21 anak mengalami perubahan emosional tinggi, sedangkan 17 anak mengalami perubahan emosional sedang.

Kata Kunci: *Televisi, Serial Animasi Tsubasa, Perubahan Emosional*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang disiarkan melalui televisi merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah, dengan harapan masyarakat mempunyai kesadaran tentang masalah-masalah yang timbul dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menonton televisi akan dapat meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan yang juga dipelajarinya di sekolah, selain itu banyak hal yang diperoleh, selain menambah wawasan berfikir bagi perkembangan otaknya yang didalam proses pertumbuhan, daya rangsang otak untuk menerima informasi bagi pendidikan anak-anak.

Perkembangan seseorang sangat ditentukan oleh masa perkembangan awal, yaitu pada usia emas (*golden age*). Jika pada masa kecil perkembangannya baik, maka perkembangan selanjutnya juga akan baik. Perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi pada makhluk hidup dan dialami oleh semua orang, baik bayi, anak-anak maupun orang dewasa. Perkembangan berhubungan langsung dengan proses kematangan dan pengalaman seseorang.

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang berhubungan langsung dengan sosial, perilaku dan bahasa seseorang. Baik yang berhubungan dengan bagaimana anak beradaptasi atau bermain dengan teman disekitarnya, maupun mengetahui cara menjaga perasaan temannya dan tahu menghargai hak / pendapat / karya temannya sehingga anak mengetahui cara mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang seharusnya.

Perkembangan sosial emosional anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan disekitar anak, baik lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, dan main, bahkan dari media-media disekitar anak seperti media elektronik yaitu televisi. Akan tetapi, tanpa disadari televisi juga memberikan dampak negatif kepada anak usia dini, yaitu melalui siaran - siaran yang ditayangkan, seperti film animasi. Sangat disayangkan sekarang anak - anak banyak mengambil contoh negatif dari pada positif dari televisi tersebut, salah satunya adalah nilai yang berbau kekerasan dan kevlugaran yang tidak

baik untuk perkembangannya. Menurut Myers (2012:69).

Menonton merupakan rutinitas yang selalu dilakukan oleh anak-anak. Menonton dapat memberikan kesan tersendiri pada anak-anak. Akan tetapi, orang tua harus bisa memonitor kegiatan menonton anak, karena televisi selain memberikan informasi positif, dapat juga memberikan efek negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Dubow dkk, (Santrock 2011:128).

Pada dasarnya, anak-anak lebih suka menonton film animasi yang mengandung sifat humor daripada film animasi yang mengandung nilai edukasi. Tanpa disadari, film animasi yang ditonton tersebut dapat memberikan dampak negatif baginya dan orang disekitarnya. Film animasi yang ditayangkan di televisi sekarang banyak mengandung unsur kekerasan (*agresi*) dan kevlgaran (*Seksi*), seperti film *Tom and Jerry*, *Larva*, *Barbie*, *Tsubasa*, *Shinchan*, *Doraemon* dan lain sebagainya yang sering ditonton oleh anak.

Televisi merupakan media elektronik yang sudah lama

berkembang dalam kehidupan manusia. Melalui televisi kita dapat memperoleh berbagai informasi yang kita butuhkan baik tentang kuliner, musik, berita, dan lain sebagainya. Contoh kecil lainnya adalah tayangan program-program pendidikan untuk anak yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Briyan (Santrock, 2011:130) berpendapat bahwa televisi dapat mengajari anak-anak bahwa lebih baik untuk berperilaku secara positif dan prososial dari pada secara negatif dan antisosial.

Pengaruh televisi pada masa saat ini sangat jelas terlihat. Anak-anak melakukan kekerasan dengan sangat mudah, baik dengan teman, orang tua, dan orang lain disekitarnya. Pada masa sekarang ini juga banyak ditemukan kekerasan terhadap anak, yaitu orang tua yang mencabuli anak. Menurut Santrock (2012:97) dimana ada televisi, disitulah peningkatan kekerasan terjadi, bahkan tingkat pembunuhan perkembangan sosial emosional anak sehingga dapat mengumpulkan data yang rinci mengenai hal-hal yang diteliti dan dapat menguraikan atau

mendeskripsikan langsung apa yang terlihat dilapangan oleh mata peneliti terhadap sikap dan perilaku anak tersebut.

Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian sehubungan perubahan perilaku emosional anak terhadap film serial animasi *Tsubasa* di SD Negeri Jomblang 01 Semarang, yang bertujuan untuk mengetahui perubahan emosional anak di SD Negeri Jomblang 01 Semang saat penayangan film serial animasi *Tsubasa* berlangsung dan sesudah penayangan serial animasi *Dora the Explorer*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD NegeriJomblang 01 Semarang pada semester II tahun ajaran 2007/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis

dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik yang digunakan adalah observasi nonpartisipan terstruktur. Subjek penelitian mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Dalam mengobservasi, peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi indikator tentang peran guru, indikator tentang perubahan perilaku emosional anak dan mengisi lembar observasi yang sesuai di lapangan.

Wawancara pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru Kelas dan guru lainnya tentang pertanyaan - pertanyaan peran guru kaitannya dalam pengaruh tontonan film yang ditayangkan di televisi yang menyebabkan perubahan emosional anak.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian dimulai dari prapenelitian. Agar data bisa valid, maka menggunakan teknik-teknik pengumpulan data. Adapun prosedur pengumpulan data yang dilakukan untuk menggali informasi adalah dengan melakukan kegiatan wawancara. Adapun yang termuat dalam wawancara adalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk anak, guru, dan orang tua anak kelas V SD Negeri Jomblang 01 Semarang.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono,2016: 192). Alat yang digunakan adalah lembar pedoman angket. Objek dari angket ini adalah siswa dan guru. Peneliti memberikan angket kepada siswa, orangtua dan guru. Peneliti memberikan angket untuk mengetahui perilaku emosional anak saat menonton film serial animasi *Tsubasa*.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

p: 81-96

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dalam penelitian kualitatif diperlukan penggunaan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara (Sugiyono,2016: 326).

Dokumentasi penelitian yang diambil yaitu berupa hasil wawancara kepada guru kelas V, hasil wawancara kepada anak kelas V, hasil wawancara kepada orang tua anak kelas V, dan gambar kegiatan-kegiatan saat melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Jomblang 01 Semarang.

Tujuan dari dokumentasi adalah hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya. Alat yang digunakan berupa kamera yang menghasilkan foto dan video. Objek dari teknik dokumentasi ini adalah anak dan guru. Untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti, peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

Perpanjangan pengamatan berarti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti jika data yang diperoleh dirasa kurang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dalam hal itu peneliti memperpanjang waktu pengamatan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti meningkatkan ketekunan ini peneliti dapat mengecek kembali apakah data-data terdapat kesalahan atau tidak. Memperbanyak bekal peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian. Diharapkan agar peneliti mempunyai banyak wawasan yang luas, agar mampu

memeriksa data yang diperoleh benar dapat dipercaya atau tidak.

Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan diharapkan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis. Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara menyimak dan memahami serial animasi *Tsubasa* dengan teliti dan jeli supaya pada akhir penelitian tidak terjadi kesalahan saat mengkaji dampak perilaku emosional anak pada film serial animasi *Tsubasa*.

Setelah itu peneliti juga melakukan *member check*. *Member check* berarti proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data. Untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan peneliti disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut valid. Namun apabila data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus melakukan diskusi dengan pemberian data.

Setelah itu, peneliti juga melakukan analisis data menggunakan pengumpulan data yang dilakukan

dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain.

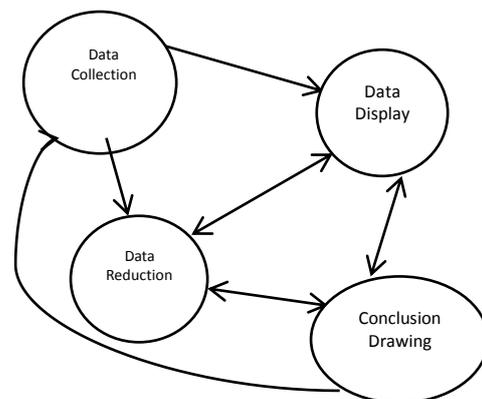
Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian dicari temannya. Data-data yang telah direduksi, memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

Verifikasi data adalah suatu kegiatan konfigurasi yang utuh

dimana kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini mungkin sesingkat.

Penarikan kesimpulan adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara khas menunjukkan alur kasualnya sehingga dapat diajukan proporsi-proporsi yang terkait dengannya. Untuk mempermudah pemahaman tentang analisis data, berikut peneliti sertakan bagan analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono:2017:247)



Gambar 1. Bagan analisis data Miles dan Huberman

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian lapangan dengan melihat secara langsung dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru kelas

untuk menanyakan tentang pengaruh tontonan yang ditayangkan di televisi yang disebut dengan tahap pengumpulan data karena data yang dikumpulkan banyak, maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk menyajikan data. Apabila ketiga tahapan tersebut sudah selesai dilakukan, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian peneliti juga melakukan tahapan penelitian. Tahapan ini menurut Moleong (2007) menyatakan tahap penelitian kualitatif terdiri dari empat tahap yaitu (1) Tahap Pra Lapangan, (2) Tahap Pekerjaan Lapangan, (3) Tahap Analisis Data, (4) Tahap Penulisan Laporan. Adapun keterangan dari masing-masing tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan di SD Negeri Jomblang 01 Semarang sebagai berikut:

Peneliti membuat Rancangan penelitian terlebih dahulu dan juga Peneliti melakukan survei pendahuluan yakni dengan meminta izin terlebih dahulu ke SD yang akan

dijadikan sebagai penelitian dan menyiapkan perlengkapan untuk penelitian.

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data mulai tanggal 30 Mei 2018 sampai 6 Juni 2018 di SD Negeri Jomblang 01 Semarang.

Pada tahapan selanjutnya, peneliti menganalisis semua data yang telah peneliti dapatkan saat berlangsungnya pengamatan, adapun tahap pelaksanaan analisis data yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu mengolah data yang sudah dikumpulkan dengan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data kualitatif deskriptif.

Adapun langkah terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Dalam tahapan yang terakhir ini peneliti melaporkan seluruh kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan laporan secara tertulis yang rancangannya telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan peneliti terhitung sejak tanggal 30 Mei sampai 06 Juni 2018 di SD Negeri Jomblang 01 Semarang. Setiap tahapan yang terjadi tidak berjalan secara mutlak, namun bisa diselingi dengan tahap selanjutnya demi efektifitas waktu tanpa mengurangi esensi dari penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian dilakukan dengan mengobservasi anak dan peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung berupa angket dan wawancara.

Observasi pada penelitian ini peneliti tujuan pada anak. Anak yang diobservasi sebanyak 38 anak kelas V C di SD N Jomblang 01 Semarang. Observasi peneliti lakukan pada tanggal 30 Mei 2018. Kedatangan peneliti disambut baik oleh anak kelas V C. Anak sangat antusias ketika mengetahui akan ditayangkan serial animasi *Tsubasa*. Siswa berbaris dan masuk ke dalam ruangan serba guna SD N Jomblang 01 dengan tertib. Kemudian siswa duduk di bangku yang telah disediakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa anak sekolah dasar lebih tertarik belajar menggunakan sesuatu yang membuatnya senang. Hal itu ditunjukkan saat adegan-adegan yang terdapat dalam film serial animasi seperti *Tsubasa* menendang bola dan bolanya masuk ke gawang anak berteriak gol dengan keras hal itu menunjukkan perubahan emosional anak gembira. Banyak perubahan emosional anak saat menonton film serial animasi *Tsubasa* yang ditayangkan peneliti di layar dengan menggunakan proyektor.

Berdasarkan dari deskripsi observasi yang peneliti lakukan di kelas V C SD N Jomblang 01 Semarang, dapat diketahui anak lebih banyak aktif atau respon terhadap penayangan film serial animasi *Tsubasa*. Banyak perubahan atau perilaku anak mengalami perubahan emosionalnya saat menonton film serial animasi *Tsubasa*. Walaupun ada sebagian siswa yang pasif atau kurang respon saat penayangan film serial animasi *Tsubasa*. Hal itu terjadi bukan karena anak tidak menyukai film serial

animasi *Tsubasa*, melainkan karena anak kurang tahu dengan film serial animasi *Tsubasa*.

Oleh karena itu peneliti menayangkan film serial animasi *Tsubasa* agar anak merasakan sensai film serial animasi dulu yang menceritakan perjalanan seorang anak yang mempunyai cita-cita memajukan sepak bola di Jepang.

Melihat kriteria yang telah ditentukan peneliti, maka dapat diketahui mengenai kriteria hasil dampak perilaku emosional anak. Dari anak kelas V yang berjumlah 38 anak, anak mengalami perubahan perilaku emosinya. Dengan kriteria perolehan tinggi berjumlah 21 anak, di klasifikasikan ke dalam anak yang berpengaruh tinggi. Anak dengan kriteria perolehan sedang berjumlah 17 anak, di klasifikasikan ke dalam anak yang berpengaruh sedang.

Keterangan Kategori

T = $66\% \leq 100\%$

S = $33\% \leq 66\%$

R = $0\% \leq 33\%$

Angket pada penelitian ini ditujukan kepada 3 subjek yaitu anak, guru, dan orangtua anak. Angket untuk anak diberikan

setelah siswa menonton film serial animasi *Tsubasa*. Angket untuk guru diberikan langsung kepada guru setelah peneliti membagikan angket pada anak, sedangkan angket untuk orangtua anak diberikan kepada anak dan dibawa pulang untuk diisi orangtua.

Angket orangtua dikumpulkan keesokan harinya dan si peneliti kembali ke sekolah untuk mengambil angket orangtua dan surat izin penelitian bahwa peneliti sudah melaksanakan penelitian di SD N Jomblang 01 Semarang sejak tanggal 30 Mei sampai dengan 06 Juni 2018.

Hasil-hasil angket yang di edarkan peneliti pada guru dan orangtua anak menyatakan bahwa serial film animasi *Tsubasa* tidak hanya menghibur saja melainkan memberikan nilai-nilai yang baik dan imajinasi anak lebih kreatif. Sebanyak 3 dari 5 guru menyatakan bahwa serial animasi *Tsubasa* baik ditontonkan pada anak karena mengajarkan nilai-nilai yang bagus dalam bekerja sama. Sedangkan orangtua anak sebanyak 30 dari 38 orang tua anak juga sepakat bahwa serial film animasi *Tsubasa* termasuk

dalam kategori baik untuk ditonton anak, remaja, maupun dewasa.

Pernyataan diatas diperkuat lagi dengan perolehan hasil angket yang diedarkan kepada anak. Dari 38 anak sebanyak 31 anak menyatakan tayangan film serial animasi *Tsubasa* sangat baik. 7 anak menyatakan dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa film serial animasi *Tsubasa* merupakan tontonan serial animasi atau kartun yang layak ditonton karena tidak hanya sekedar menghibur anak saja, namun memberikan nilai-nilai, berimajinasi, dan pengaruh perubahan yang menyebabkan anak mengalami perubahan.

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada 3 subjek yaitu guru, orang tua anak, dan anak. Wawancara dilakukan pada tanggal 04-05 Juni 2018. Untuk memperjelas uraian penelitian diatas, peneliti sajikan data wawancara yang peneliti peroleh di lapangan digambarkan sebagai berikut:

Wawancara kepada guru dilakukan pada tanggal 04 Juni 2018 di SD N Jomblang 01 Semarang. Penelitian dilakukan

p: 81-96

dengan wawancara. Wawancara dilakukan kepada 2 orang guru dari SD Negeri Jomblang 01 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa penyajian tayangan televisi di Indonesia ada yang bentuknya edukasi namun ada juga yang cenderung mengandung kekerasan, sering menggambarkan kurang beretika, terlalu banyak negatifnya terutama sinetron-sinetron yang kebanyakan ngengajarkan tentang percintaan, padahal anak belum saatnya menonton adegan-adegan percintaan.

Serial animasi *Tsubasa* mengajarkan banyak nilai-nilai yang terkandung dalam setiap adegan-adegan yang dilakukan. Film serial animasi *Tsubasa* memberikan keseruan dan hiburan tentang permainan sepakbola yang saat ini menjadi bidang yang terfavorit di bidang olahraga. Banyak perubahan yang dialami oleh anak ketika menonton film serial animasi *Tsubasa* terutama perubahan perilaku emosional. Banyak adegan-adegan yang membuat anak mengalami perubahan perilaku emosional, seperti rasa cemas, takut, gembira,

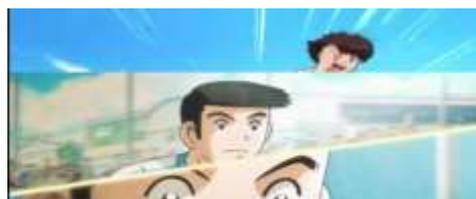
cemburu, ingin tahu, marah, dan kasih sayang. Tokoh dalam serial animasi menggambarkan karakter yang berbeda-beda antara tokoh satu dengan yang lain. Hal itu menyebabkan anak bisa bermain peran meniru karakter-karakter yang dimiliki oleh tokoh.

Film serial animasi *Tsubasa* merupakan film serial animasi dari Jepang. Film serial animasi ini menceritakan perjalanan seorang anak kecil yang ingin memajukan sepak bola di Jepang. Film serial animasi *Tsubasa* produk film zaman dahulu yang dirilis tahun 2002, akan tetapi film serial animasi *Tsubasa* ini digemari oleh kalangan anak-anak, remaja, maupun dewasa. Hal itu terbukti film ini masih tayang terus menerus di salah satu stasiun televisi swasta. Bahasanya sekarang dikemas menjadi bahasa Indonesia, orang lebih mudah memahami alur ceritanya. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar dampak film serial animasi *Tsubasa* terhadap perilaku emosional anak.

Peneliti mengambil film serial animasi *Tsubasa* yaitu episode 8 yang ceritanya dan pengaruhnya lebih

besar pada anak. Didalam cerita tersebut banyak menceritakan hal-hal yang menarik dan mengandung unsur pendidikan karakter bagi anak. Film serial animasi *Tsubasa* membawa banyak dampak terhadap anak yaitu dampak perubahan perilaku emosional anak, seperti gembira, takut, cemas, cemburu, marah, kasih sayang, ingin tahu, dan phobia.

Perilaku emosional tersebut dapat dirasakan anak saat menonton film serial animasi *Tsubasa* pada episode 8 yang ditayangkan si peneliti. Peneliti juga mencantumkan gambar supaya lebih memperjelas setiap adegan yang mengandung unsur perubahan perilaku emosional. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas bagian-bagian dalam serial animasi *Tsubasa* yang berdampak pada perilaku emosional anak.



Gambar 1. Hasil Screenshot Serial Animasi *Tsubasa*

Gambar 1 diatas adalah hasil Screenshot yang menunjukkan perilaku

anak mengalami perubahan emosi ingin tahu. Hal ini dibuktikan dengan percakapan pada durasi menit ke 02:55-02:56 sebagai berikut:

“Tetaplah tenang! Lihatlah permainan kami ini!”

Percakapan diatas menunjukkan perilaku perubahan takut dan ingin tahu. Dengan mencermati dialog lihatlah permainan kami ini bahwa permainan timya agar ditakuti lawanya, sehingga lawan takut menghadapi tim *Tsubasa* yang mempunyai permainan yang bagus dan mempunyai kerja sama yang luar biasa.

Melihat adegan tersebut anak akan mengalami perubahan perilaku emosional takut. Selain perilaku perkembangan emosional takut disitu juga terdapat perilaku perkembangan ingin tahu. Hal itu ditunjukkan dengan memperlihatkan permainan bola Nankatsu kepada Sutetsu, tim sutetsu agar mengetahui kalau tim sepak bola Nankatsu lebih bagus dibandingkan Sutetsu.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa penelitin ini berupa analisis dampak perilaku emosional saat menonton tayangan film serial

p: 81-96

animasi *Tsubasa* episode 8 dengan subtitle bahasa Indonesia. Dampak yang ditimbulkan serial animasi *Tsubasa* cukup banyak, sehingga anak mengalami perubahan emosional yang bermacam-macam seperti marah, gembira, takut, cemas, cemburu, kasih sayang, ingin tahu, dan phobia. Anak akan mengalami perkembangan emosinya bila keadaan anak terganggu atau terpengaruh dengan suatu objek.

Anak dapat dikatakan mengalami perubahan emosional, peneliti memberikan kategori tinggi yang mempunyai kriteria $66\% \leq 100\%$. Saat melakukan observasi didapatkan hasil bahwa pemunculan perilaku anak sebagai berikut: (1) Emosional gembira memperoleh kategori tinggi, (2) Takut memperoleh kategori rendah, (3) Marah memperoleh kategori tinggi, (4) Cemas memperoleh kategori sedang, (5) Cemburu memperoleh kategori rendah, (6) Kasih sayang memperoleh kategori sedang, (7) Ingin tahu memperoleh kategori Tinggi, (8) Phobia memperoleh kategori rendah.

Berdasarkan penjelasan diatas, saat peneliti melakukan observasi dapat dikatakan anak mengalami perubahan emosional yang tinggi saat penayangan film serial animasi *Tsubasa*. Walaupun tidak semua siswa mengalami perubahan emosional, hal ini terjadi karena tidak semua anak menyukai film serial animasi.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa kecenderungan minat siswa menonton kartun atau serial animasi adalah 100%. Dari 5 siswa yang peneliti wawancarai, menyatakan bahwa menonton serial animasi atau kartun sangat menyenangkan. Serial animasi *Tsubasa* menjadi salah satu tontonan yang baik. Hal itu terbukti film serial animasi *Tsubasa* sejak dulu sampai sekarang masih saja ditayangkan di salah satu stasiun swasta. Karena film serial animasi *Tsubasa* mengajarkan banyak hal-hal yang positif bagi perkembangan anak.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa penelitian ini berupa analisis dampak perilaku emosional saat menonton tayangan film serial animasi *Tsubasa* episode 8 dengan subtitle bahasa Indonesia. Dampak

yang ditimbulkan serial animasi *Tsubasa*, sehingga akan berdampak pada anak. Perkembangan perilaku emosi anak meliputi marah, gembira, takut, cemas, cemburu, kasih sayang, ingin tahu, dan phobia. Anak akan mengalami perkembangan emosinya bila keadaan anak terganggu atau terpengaruh dengan suatu objek. Perkembangan tersebut dapat terjadi ke hal negatif maupun positif. seseorang dapat dikatakan mengalami perubahan emosional, jika mengalami perubahan pada dirinya yang signifikan. Banyak tontonan sekarang yang ditayangkan di televisi yang mempunyai dampak positif dan negatif bagi anak. Anak akan meniru setiap adegan yang ditayangkan di televisi, sehingga televisi sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak.

Perilaku emosional gembira ditunjukkan anak pada saat peneliti melakukan observasi. Saat penayangan serial animasi *Tsubasa* diketahui secara keseluruhan dari 38 siswa yang diteliti. Anak yang aktif memunculkan perilaku gembira, ingin tahu. Sebanyak 21 anak mengalami perubahan dalam kategori tinggi,

sedangkan 17 anak mengalami perubahan emosional sedang. Sehingga dapat dikatakan serial animasi *Tsubasa* dapat mempengaruhi perilaku emosional anak. Orang tua harus pandai-pandai memilih tontonan bagi anak-anaknya agar dampak negatif yang disiarkan di media televisi anak tidak terpengaruh oleh dampaknya. Tontonan yang baik yaitu tontonan yang mempunyai unsur pendidikan seperti hanya tontonan film animasi *Tsubasa* yang memberikan banyak nilai dan pembelajaran bagi anak yang layak untuk ditontonkan pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tayangan film serial animasi *Tsubasa* berdampak pada anak, dalam setiap tayangan mengandung nilai-nilai dan pengaruh emosional anak. Dalam penelitian ini perilaku emosional anak muncul saat penayangan film serial animasi *Tsubasa* kelas V di SD Negeri Jomblang 01 Semarang adalah sebanyak 38 anak yang diteliti. Sebanyak 21 anak yang mengalami

p: 81-96

emosional tinggi, sedangkan 17 anak mengalami emosional sedang. Dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif, anak-anak merasa senang, ingin tahu, cemas, dan kasih sayang dengan ditayangkannya film serial animasi *Tsubasa*. Perubahan perilaku anak disebabkan karena terpengaruh oleh suatu objek, yang menyebabkan emosional anak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Myers, David G. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 201). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- _____.2014.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak (Edisi kesebelas)*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- _____.2011.*Masa Perkembangan Anak*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta

_____. (2017). *Memahami
Penelitian Kualitatif*.
Bandung. Alfabeta